

**BIMBINGAN PERNIKAHAN ISLAM  
DALAM MENGATASI MISKOMUNIKASI SUAMI ISTRI  
DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

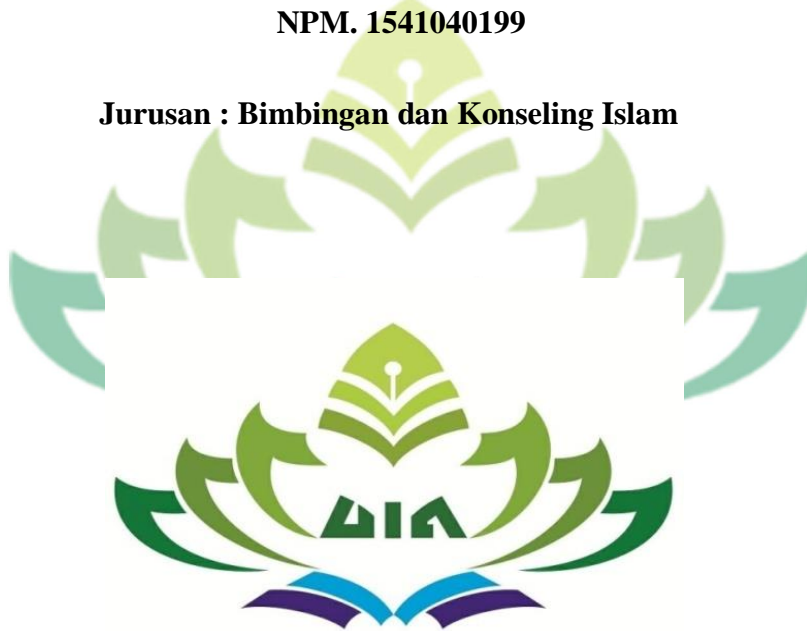
**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**RE OKTA FAJAR  
NPM. 1541040199**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H / 2020**

**BIMBINGAN PERNIKAHAN ISLAM  
DALAM MENGATASI MISKOMUNIKASI SUAMI ISTRI  
DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN KETAPANG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :**

**RE OKTA FAJAR  
NPM : 1541040199**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**PEMBIMBING**

Pembimbing I : Dr. Mubasit, S.Ag.MM

Pembimbing II : Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442H / 2021 M**

## ABSTRAK

Bimbingan pernikahan ini merupakan salah satu solusi dan kebutuhan bagi calon pengantin untuk mengurangi terjadinya krisis perkawinan yang berakhir pada perceraian. Pihak calon mempelai dapat mendapatkan bimbingan pernikahan melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang. Pihak KUA merasa perlu untuk mengadakan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin selain diharapkan dapat mengurangi angka perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga dapat memberikan pengetahuan kepada calon pengantin hal-hal yang perlu diketahui sebelum menuju berkeluarga sehingga nantinya pasangan calon pengantin akan dapat membangun keluarga bahagia yang *sakinah, mawaddah, warohmah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan pernikahan Islam dalam mengatasi miskomunikasi suami istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik sampel yang penulis gunakan yaitu teknik *non random*. Jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya sebanyak 62 orang yang mengikuti bimbingan. Sampel yang digunakan adalah 4 orang berasal dari pihak KUA yakni Kepala KUA Kecamatan Ketapang sebagai pembimbing/narasumber dan 1 calon pasangan suami istri dalam kegiatan bimbingan pernikahan, maka sampel yang digunakan berjumlah 5 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan data tersebut menganalisis menggunakan metode berfikir induktif. Temuan penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan pernikahan telah dilakukan dengan tatap muka langsung antara calon pasangan suami istri dengan pembimbing dilakukan di Balai Nikah KUA Kecamatan Ketapang dengan membahas materi-materi mengenai pernikahan dan kehidupan rumah tangga seperti membahas mengenai tujuan pernikahan, hak kewajiban suami istri dan cara menyelesaikan masalah-masalah dalam rumah tangga, membantu individu memahami cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang *sakinah, mawaddah dan warahmah* menurut ajaran islam dan pengetahuan agama. Kesimpulannya adalah bimbingan pernikahan dilakukan untuk mencegah terjadinya miskomunikasi.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Re Okta Fajar

NPM : 1541040199

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan**. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Januari 2021

Penulis,



Re Okta Fajar

NPM 1541040199





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : BIMBINGAN PERNIKAHAN ISLAM DALAM MENGATASI  
MISKOMUNIKASI SUAMI ISTRI DI KANTOR URUSAN  
AGAMA (KUA) KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN  
Nama : Re Okta Fajar  
NPM : 1541040199  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Mubasit, S.Ag.MM**  
**NIP. 197311141998031002**

**Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag**  
**NIP. 197005121998032002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

**Dr. Mubasit, S.Ag.MM**  
**NIP. 197311141998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame-IBandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan”** disusun oleh **Re Okta Fajar, NPM. 1541040199**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: 02 Februari 2021

**TIM/DEWAN PENGUJI:**

**Ketua : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**Sekertaris : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA**

**Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag, MM**

**Penguji Pendamping : Eni Amaliah, S.Ag, SS, M.Ag**



**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَءَاغْتَصَمُوا بِهِ فَمَزَّجْنَاهُمُ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَقَضَلْ  
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمًا

“Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.” (Q.S, An-Nisa [4] :175)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, dngan rendah hati, sebuah karya yang sederhana namun perlu kerja keras ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku bapak Harjono dan ibu Srini yang telah membesarkan, mendidik, dan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan Do'a, materi, dan yang mengajarku arti sebuah perjuangan dalam hidup, kesabaran, kejujuran, dan ibadah.
2. Kakakku Odi Pranata dan adikku Rafli Nanang Firmansyah tersayang yang mendoakanku, mengajarkan arti kedewasaan, semoga Allah senantiasa meneguhkan ukhuwah diantara kita.
3. Dan untuk Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu.



## RIWAYAT HIDUP

**Re Okta Fajar**, dilahirkan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan 28-10-1996, yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Harjono dan Ibu Sрни.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di SD NEGERI 1 Bangun Rejo Lampung Selatan, lalu masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP NEGERI 1 Ketapang Lampung Selatan, Sempat melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA NEGERI 1 Ketapang Lampung Selatan.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA NEGERI 1 Ketapang Lampung Selatan pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan Judul: “Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan”.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat di manfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag.MM selaku ketua dan Ibu Umi Aisyah, Mpd. I sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag.MM dan Ibu Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Solihin, S.AN, M.E.Sy selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketapang serta anggota dan semua pengurus, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Kantor Urusan Agama. Serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi dan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama di bangku kuliah.
6. Rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
7. Seluruh jajaran Fakultas Dakwah, serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dengan bantuan tersebut peneliti mengucapkan banyak terimakasih, Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.
8. Kepada Partnerku Aditya Maulana, M Risky Saputra, Fadli Rinekso, Rifki Miftahul Ulum Gunawan Saputra dan Amat Romadi yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, doa, dan dukungan.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan dukungannya yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Bandar Lampung, Desember 2020

Peneliti,

**Re Okta Fajar**

**1541040199**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	3
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Metode Penelitian.....	10

### BAB II BIMBINGAN PERNIKAHAN DALAM MENGATASI MISKOMUNIKASI SUAMI ISTRI

A. Bimbingan	
1. Pengertian Bimbingan .....	16
2. Tujuan Bimbingan Pernikahan.....	18
B. Pernikahan Islam	
1. Pengertian Pernikahan Islam .....	18
2. Tujuan Pernikahan.....	20
3. Hikmah Pernikahan .....	22
C. Miskomunikasi	
1. Pengertian Miskomunikasi .....	23
2. Sebab-sebab Miskomunikasi .....	24
3. Dampak Miskomunikasi.....	25
4. Mencegah Terjadinya miskomunikasi.....	29
E. Tinjauan Pustaka.....	30

### **BAB III GAMBARAN UMUM KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketapang	
1. Sejarah Kantor Urusan Agama .....	33
2. Geografis, Demografis, dan Sosilogis .....	34
3. Struktur Organisasi .....	39
4. Visi dan Misi .....	40
5. Program Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketapang .....	41
6. Gambaran Umum Layanan .....	45
7. Strategi Pelayanan .....	46
B. Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketapang	
1. Materi Dalam Mengatasi Miskomunikasi suami istri .....	48
2. Media Bimbingan Pernikahan Dalam Mengatasi Miskomunikasi .....	56
3. Metode Bimbingan Pernikahan Dalam Mengatasi Miskomunikasi .....	56
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengatasi Miskomunikasi .....	58

### **BAB IV ANALISIS BIMBINGAN PERNIKAHAN ISLAM DALAM MENGATASI MISKOMUNIKASI SUAMI ISTRI KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Pernikahan Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang .....	65
B. Analisis Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang .....	69

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Data Nama Pulau di Kecamatan Ketapang.....	39
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	40
3. Struktur Organisasi KUA.....	42
4. Penyuluh Agama Islam NON PNS .....	42
5. Program Kerja KUA .....	44





## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Foto

Lampiran 5 Surat Keterangan Judul Skripsi dan Pembimbing dari Dekan  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Perubahan Judul

Lampiran 7 Surat dari Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Urusan Agama  
Kecamatan Ketapang

Lampiran 9 Surat Keterangan Turnitin



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah: “**Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan**”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, terlebih dahulu akan penulis jelaskan beberapa kata istilah yang terkandung dalam judul tersebut, hal ini selain dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki oleh penulis.

Adapun penegasan dan batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut:

Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebenar-benarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Pernikahan adalah salah satu ibadah yang paling utama dalam pergaulan masyarakat agama islam dan masyarakat. Pernikahan merupakan

---

<sup>1</sup>Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT, Golden Trayon Press, 1998). h. 406

satu jalan untuk membangun rumah tangga, melanjutkan keturunan dan memperluas serta memperkuat tali silaturahmi diantara manusia.<sup>2</sup>

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada hamba-hamba-Nya melalui para rasul. Islam memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku.<sup>3</sup>

Miskomunikasi adalah penerima pesan salah mengartikan apa yang dikatakan oleh pemberi pesan. Sehingga yang sering terjadi adalah seorang pemberi pesan memiliki maksud tersendiri dalam menyampaikan pesannya, namun sang penerima pesan juga mempunyai maksud yang lain dalam benaknya.

Berdasarkan penjelasan yang diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan” adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam mencari solusi atas permasalahan miskomunikasi, agar mencegah tidak terjadinya miskomunikasi dalam rumah tangga nanti.

---

<sup>2</sup>Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 9.

<sup>3</sup>Abdul Mujaib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 1.



## B. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang menjadi alasan bagi penulis dalam penelitian judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana bimbingan pernikahan Islam dalam mengatasi miskomunikasi suami istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.
2. Kasus ini sangat menarik untuk di jadikan penelitian, sebab kasus ini dapat mengetahui pentingnya bimbingan pernikahan Islam tersebut.
3. Ketertarikan peneliti sebelum adanya perceraian yang terjadi di Kecamatan Ketapang
4. Kabupaten Lampung Selatan disebabkan Miskomunikasi antara suami istri.

## C. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan makhluk-Nya dengan berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk mencari pasangannya dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh syari'at. Anjuran untuk menikah dan perintah melaksanakan perkawinan disebutkan dalam firman Allah surat An-Nur (24) ayat 32 berikut ini:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنَّا نُوَفِّرُ آيَاتِنَا لِلَّذِينَ هُمْ عَنْهَا يُغْفَرُونَ

ضَلَّهَا اللَّهُوَ اسْعُرْ عَيْنَيْهِ

Artinya: *"Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamuyang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui."*(QS An-Nur [24] :32)

Anjuran untuk menikah juga disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada para pemuda yang telah dewasa sebagaimana dari Abdullah Bin Mas'ud Rasullh SAW bersabda:



عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ , فَإِنَّهُ أَغْضُّ لِلْبَصَرِ , وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ , وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ ; فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: *"Abdullah Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda pada kami: "Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu*

*hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu."*

*Muttafaqun Alaihi.* (H.R Bukhari).<sup>4</sup>

Dari hadis di atas menunjukkan betapa besar rahmat perkawinan, karena dapat memelihara seseorang dari perbuatan-perbuatan tercela. Dengan perkawinan, nafsu syahwat dapat disalurkan melalui jalan yang ditentukan. Agama dapat menunjukkan jalan bagi yang belum mampu menikah dengan jalan berpuasa, karena berpuasa dapat membersihkan jiwa dan mempunyai daya yang kuat untuk menahan nafsu dari perbuatan haram.

Pernikahan dapat memelihara dan menyelamatkan keturunan secara baik dan sah. Di samping itu, pernikahan pada dasarnya menjaga martabat wanita sesuai dengan kodratnya. Pernikahan dalam Islam adalah suatu ikatan yang kuat dengan perjanjian yang teguh yang ditetapkan di atas landasan niat untuk bergaul antara suami istri dengan abadi. Supaya dapat memetik buah kejiwaan yang telah digariskan oleh Allah dalam Al-Qur'an yaitu ketenteraman, Adapun kata nikah berasal dari bahasa Arab, yang merupakan *masdar* dari kata kerja *nakaha* yang berarti menikah. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa definisi tentang pernikahan ialah suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan menimbulkan hak dan kewajiban keduanya.<sup>5</sup>

Tujuan pernikahan tidak hanya terbatas pada hubungan syahwat, akan tetapi jauh dari itu mencakup tuntutan kehidupan yang penuh rasa kasih sayang, sehingga manusia dapat hidup tenang, baik dalam keluarga maupun masyarakatnya. Dengan pernikahan, ditetapkan adanya hak dan kewajiban bagi Suami Istri, sehingga terbinalah ketenteraman jiwa, bukan sekedar

---

<sup>4</sup>Al Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Maram (Kitab Hadits Praktis dan Lengkap Fikih, Akhlak, dan Keutamaan Amal)*, (Bandung: Sygma Publishing, 2011). Kitab Nikah, Hadist No. 993, h. 22.

<sup>5</sup> Mr. H.Abdullah Siddiqi, *Hukum Perkawinan Islam*, (Tintamas Indonesia, Jakarta: 1983), h. 125.



dalam hubungan syahwat. Perkawinan merupakan ciri utama pembinaan kehidupan masyarakat, karena manusia tidak dapat hidup secara individual.<sup>6</sup>

Pernikahan adalah ikatan kuat yang menggabungkan jiwa kedua suami istri, membuatnya merasa diikat dan memperbaurkannya sebagaimana berbaurnya air jernih yang enak untuk diminum. Perkawinan adalah jaminan erat antara dua anak manusia yang dipertemukan keduanya dalam cinta, kesetiaan, ketulusan, kerja sama, dan saling membantu.<sup>7</sup>

Pernikahan merupakan sebuah perjalanan panjang yang akan dilalui oleh pasangan suami istri yang kadang dalam perjalanan itu menemui berbagai hambatan, rintangan serta terpaan masalah yang bertubi-tubi baik dari segi ekonomi, sosial hingga penyebab lain. Permasalahan permasalahan ini yang kemudian menyebabkan pasangan suami istri kemudian memutuskan untuk berpisah melalui jalan perceraian. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Agama pada tahun 2018, di Indonesia angka perceraian secara Nasional mencapai +200 ribu pasangan per tahun atau sekitar 10 persen dari peristiwa pernikahan yang terjadi di setiap tahunnya.<sup>8</sup>

Mengatasi hal tersebut maka sebelum melaksanakan pernikahan hendaknya para calon pengantin memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi bahtera kehidupan. Adapun bekal yang dimaksud yakni pemahaman tentang pernikahan itu sendiri, hak dan kewajiban Suami dan Istri, kemampuan finansial, dan kesiapan mental. Dengan bekal tersebut, diharapkan calon pengantin dapat menjadi keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Adapun bekal-bekal sebagaimana yang dipaparkan dalam paragraph sebelumnya dapat diperoleh melalui bimbingan pernikahan.

---

<sup>6</sup>Ukasyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, Penerjemah Chairul Halim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. Ke-1, h.91

<sup>7</sup>*Ibid.* h.91

<sup>8</sup>Data Kementerian Agama RI Tahun 2018

Bimbingan Pernikahan ini merupakan salah satu solusi dan kebutuhan bagi calon pengantin untuk mengurangi terjadinya krisis perkawinan yang berakhir pada perceraian. Pihak calon mempelai dapat mendapatkan bimbingan pernikahan melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang.

KUA Kecamatan Ketapang merupakan salah satu dari 15 Kantor Urusan Agama yang berada di Kabupaten Lampung Selatan. KUA Kecamatan Ketapang sendiri memiliki tugas di antaranya adalah mengurus urusan yang berkaitan dengan pernikahan, bimbingan haji dan umroh, informasi zakat, infak, serta sarana ibadah, dan lain-lain. Salah satu program yang dilakukan oleh pihak KUA Kecamatan Ketapang yang berkenaan dengan urusan pernikahan adalah melaksanakan kegiatan bimbingan Pernikahan. Pihak KUA merasa perlu untuk mengadakan bimbingan Pernikahan bagi calon pengantin selain diharapkan dapat mengurangi angka perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga dapat memberikan pengetahuan kepada calon pengantin hal-hal yang perlu diketahui sebelum menuju berkeluarga sehingga nantinya pasangan calon pengantin akan dapat membangun keluarga bahagia yang *sakinah, mawaddah, warohmah*.<sup>9</sup> Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pernikahan di KUA Kecamatan Ketapang, fakta yang terjadi di lapangan bagaimana nampak dalam perbandingan data pelaksanaan pernikahan dan peserta bimbingan pernikahan tahun 2018-2020 berikut ini:

---

<sup>9</sup>Wawancara Dengan Kepala KUA Kecamatan Ketapang, Ahmad Solihin, S.A, M.E.Sy Pada Hari Rabu 15 Agustus 2020

1. Bimbingan pernikahan pada tahun 2018 berjumlah 430
2. Bimbingan pernikahan pada tahun 2019 berjumlah 119
3. Bimbingan pernikahan pada tahun 2020 berjumlah 62

Total terdapat 611 pasangan yang tercatat melaksanakan pernikahan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Adanya beberapa penyebab suami istri yang berakhir dengan perceraian ini salah satu penyebabnya adalah miskomunikasi karena pasangan pasangan tersebut tidak memiliki bekal yang cukup saat memasuki kehidupan rumah tangga yang disebabkan oleh Miskomunikasi. Dalam kegiatan bimbingan pernikahan yang dilaksanakan oleh pihak KUA Kecamatan Ketapang. Berdasarkan data di KUA Kecamatan Ketapang dimana masyarakatnya paling banyak mengajukan permohonan untuk melangsungkan pernikahan. Berkat dari realita tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai bimbingan pernikahan yang diselenggarakan oleh pihak KUA Kecamatan Ketapang, dalam skripsi dengan judul **Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.**

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam Fokus Penelitian ini agar pembahasan lebih lanjut pada penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, untuk itu penulis memfokuskan penelitian hanya kepada pelaksanaan Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi

Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

#### **E. Rumusan masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis yang diharapkan yaitu: Pengkajian Pelaksanaan Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Akan menambah wawasan keilmuan dan meningkatkan kreatifitas bagi peneliti khusus nya di bidang Bimbingan Konseling Islam. Sehingga peneliti dapat mengamalkan dalam masyarakat serta dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai seorang konselor dalam merealisasikan tugasnya.

- a) Manfaat Praktis Untuk Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dapat dijadikan sebagai masukan untuk informasi ilmiah dalam rangka pengembangan dakwah.

- b) Islamiyah melalui Bimbingan dan Konseling Islam sebagai bahan referensi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

## H. Metode Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa macam metode agar memudahkan penulis dalam mengumpulkan, membahas, mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul, sebagaimana tertera dibawah ini:

### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

#### a. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu “suatu penelitaian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dengan apa adanya”.<sup>10</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah menggambarkan apa adanya tentang Bimbingan Pernikahan Islam Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan?

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitan yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2007), cet ketujuh, h. 105.



lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan<sup>11</sup>.

Dilihat dari jenisnya, maka sifat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh Menurut Kartini Kartono merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>12</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diduga, yang dimaksudkan untuk diteliti. Sedangkan menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>13</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai KUA Kecamatan Ketapang yakni: 3 orang dari pihak KUA dan pembimbing/narasumber dan Pasangan calon pengantin yang mengajukan permohonan pernikahannya pada tahun 2020 sebanyak 62 calon pasangan suami istri.

---

<sup>11</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: gadjah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-VIII, h. 31.

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju 2006), cetakan ketiga, h. 33.

<sup>13</sup>Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 6.

## b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>14</sup>. Adapun teknik sampel yang penulis gunakan yaitu teknik *non random*. Dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama ditugaskan anggota sampel. Jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>15</sup> Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan menjadi narasumber adalah sebanyak jumlah populasi yakni 62 orang yang mengikuti bimbingan. Dan dimana 4 orang berasal dari pihak KUA yakni Kepala KUA Kecamatan Ketapang sebagai pembimbing/narasumber dan 1 calon pasangan suami istri dalam kegiatan bimbingan Pernikahan, maka sampel yang digunakan adalah 5 orang.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam membuat skripsi, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h.174.

<sup>15</sup>Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 148.

## 1. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).<sup>16</sup> Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat sampel untuk digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang bimbingan pernikahan yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Ketapang. Dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.

## 2. Metode Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi atau pengamatan dapat diartikan yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>17</sup> Disini penulis menggunakan metode penelitian yaitu observasi non partisipan (*observationnon partisipan*) dimana peneliti tidak terlibat dalam sebuah kegiatan yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Dengan menggunakan metode

---

<sup>16</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: (PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 67.

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 69.

observasi ini penulis dapat menggambarkan situasi proses bimbingan pernikahan di KUA Kecamatan Ketapang secara akurat karena peneliti mengamati proses bimbingan tersebut.

### 3. Metode Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>18</sup> Disini penulis mencari data-data melalui catatan, buku-buku dan arsip agar betul-betul data diperoleh secara akurat yaitu berupa Sejarah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

### 4. Teknik Analisis Data

Penulis memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menganalisisnya dengan menggunakan analisa data kualitatif yaitu suatu tehnik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dimengerti.<sup>19</sup>

Data deskriptif menggambarkan apa adanya sesuai dengan data penelitian menggambarkan permasalahan dan mencari jawaban atas permasalahan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan

---

<sup>18</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.73.

<sup>19</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 3.

menggunakan metode berpikir induktif. Data kualitatif diperoleh dengan cara data yang ada di lapangan dan merinci menjadi sebuah kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan jelas.

Penulis menarik kesimpulan dalam proses analisa ini sesuai dengan pembahasan skripsi secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan dengan saran-saran dan data-data yang diperoleh dari lapangan adalah Pelaksanaan Bimbingan Pernikahan Islam Oleh Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.





## BAB II

### BIMBINGAN PERNIKAHAN ISLAM DALAM MENGATASI MISKOMUNIKASI

#### A. Bimbingan

##### 1. Pengertian Bimbingan

Kata bimbingan ialah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “guidance”. *Guidance* berasal dari kata kerja “to guide” yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.<sup>20</sup>

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang yang mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Bimbingan juga berarti proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing agar individu yang terbimbing mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Prayitno, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>21</sup>

Menurut Jones dalam bukunya memberikan pengertian tentang guidance sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT, Golden Trayon Press, 1998). h. 1.

<sup>21</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 99.

*“Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments in their lives. The ability is not innate it must be developed. The fundamental purpose of guidance is to develop in each individual up to the limit of his capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustments”.*<sup>22</sup>

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, maupun masyarakat.

Dari beberapa uraian diatas tentang definisi bimbingan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau kelompok agar individu dapat mengetahui kemampuan atau bakat minatnya serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Kebanyakan orang juga mengaitkan bimbingan dengan konseling, perlu diingat bahwa bimbingan dan konseling berbeda. Bimbingan diberikan kepada seseorang atau kelompok yang belum mempunyai masalah, bimbingan dilakukan sebagai pencegah masalah yang akan timbul. Sedangkan konseling diberikan kepada seseorang

---

<sup>22</sup><http://eprints.walisongo.ac.id/7067/3/BAB%20II.pdf> 08 desember 2020

yang telah memiliki masalah dan dapat dipecahkan dan diselesaikan masalahnya dengan proses konseling.

## **2. Tujuan Bimbingan Pernikahan**

Beberapa hal tujuan bimbingan pernikahan dalam keluarga antaralain:

1. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan.
2. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan rumah tangganya.
3. Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga.
4. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik dan mengembangkannya agar jauh lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan pernikahan ini adalah memberikan pemahaman bagi pasangan suami istri terkait dengan semua permasalahan yang dihadapinya serta menyelesaikan masalahnya secara baik.

## **B. Pernikahan Islam**

### **1. Pengertian Pernikahan Islam**

Kata nikah berasal dari bahasa arab *nikaāhun* yang merupakan *masdar* atau kata asal dari kata *nakaha*. sinonimnya *tazawwaja* kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia

sebagaimana yang disebut perkawinan. Sedangkan secara bahasa kata nikah berarti *adh-dhāmmuwattadākhul* (bertindih dan memasukkan) oleh karena itu menurut kebiasaan Arab, pergesekan rumpun pohon seperti pohon bambu akibat tiupan angin diistilahkan dengan *tanākhatil asyjar* (rumpun pohon itu sedang kawin), karena tiupan angin itu terjadi pergesekan dan masuknya rumpun yang satu keruang yang lain.<sup>23</sup>

Menurut Wantjik Saleh Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri. Dengan ikatan lahir batin yang dimaksudkan bahwa pernikahan itu tidak hanya cukup dengan adanya ikatan lahir atau ikatan batin tapi harus kedua-duanya.<sup>24</sup>

Menurut Rosnindar Sembiring Pernikahan adalah akad yang sangat untuk menanti perintah Allah Swt dan melaksanakan merupakan ibadah. Melakukan perbuatan ibadah berarti melaksanakan ajaran agama. Pernikahan merupakan salah satu perbuatan hukum yang dapat dilaksanakan oleh *mukallaf* yang memenuhi syarat.<sup>25</sup>

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt kepada hamba-hambanya melalui para rasul. Islam memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku.<sup>26</sup>

Dari ketiga teori yang digunakan menjelaskan bahwa pernikahan bagi umat Islam adalah merupakan peristiwa agama dan oleh karena itu orang yang melaksanakannya telah melakukan perbuatan ibadah.

---

<sup>23</sup>Rahmad Hakim, *Hukum Perkawinan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h.11.

<sup>24</sup> Wantjik Saleh, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Balai Aksara, 1978), h.14

<sup>25</sup> Rosnindar Sembiring, *Hukum Keluarga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.43

<sup>26</sup> Abdul Mujaib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 1.

## 2. Tujuan Pernikahan

### a. Tujuan Pernikahan

Tujuan pernikahan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan bab 1 Dasar Perkawinan pasal 1 Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>27</sup>

Menurut Imam Ghazali dalam tujuan pernikahan itu dapat dikembangkan menjadi lima, yaitu:

- 1) Mendapatkan dan melangsungkan keturunan, Setiap orang berharap mempunyai penerus dirinya kelak. Keturunan ini yang akan meneruskan dan melanjutkan perjuangan orang tuanya nanti.
- 2) Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya, Menumpahkan kasih sayang dengan benar dan halal yaitu dengan melangsungkan pernikahan. Antara suami dan istri yang syah dimata hukum dan agama dihalalkan untuk menumpahkan kasih sayang untuk pasangannya atau untuk menyalurkan syahwatnya.
- 3) Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan.

---

<sup>27</sup> Departemen Negara RI, *Bahan penyuluhan Hukum* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999/2000) h. 117.



Dengan menikah seseorang dapat memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan pada dirinya. Menikah juga membuat seseorang terhindar dari zina dan fitnah. Zaman yang semakin globalisasi ini semakin banyak kejahatan yang tak terduga disekeliling kita dan pergaulan anak muda sangat bebas yang dapat merusak dirinya. Apabila umur telah mencukupi dan sanggup untuk menafkahi keluarganya kelak tidak salahnya melangsungkan pernikahan.

Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal. Menikah membuat seseorang mempunyai rasa tanggung jawab menerima hak dan kewajibannya sebagai istri atau suami dalam berumah tangga. Mengetahui dan melaksanakan tugas masing-masing antara suami dan istri. Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.”<sup>28</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat apabila berhasil membangun rumah tangga yang bahagia maka untuk membentuk masyarakat yang tentram dan nyaman akan menjadi lebih mudah.

---

<sup>28</sup>Enik Khuroidah, *Peranan Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Gondokusuman Dalam Menangani Perselisihan Suami Istri Tahun 2007* Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008. h. 37

### 3. Hikmah Pernikahan

Kita menyadari bahwa manusia diciptakan berpasangan-pasangan pria dan wanita lalu diantara pria dan wanita berjodoh-jodoh sehingga dapat menurunkan anak cucu yang banyak berkembang dan anak hasil pernikahan ini akan membawa berkah yang tidak sedikit serta mendatangkan kenikamatan hidup sebagai karunia Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 72 sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُم بَنِينَ وَبَنَاتٍ لَّكُمْ وَلِيَّاتٍ لِّكُمْ  
بِاطِلٌ يُؤْمِنُونَ بِنِعْمَةِ اللَّهِ هُمْ يَقُفُونَ

” Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?” (An-Nahl [16] : 72 )

Menurut Ali Ahmad Al-Jurjawi hikmah-hikmah pernikahan itu banyak antara lain:

- 1) Dengan pernikahan maka banyaklah keturunan.
- 2) Keadaan hidup manusia tidak akan tentram kecuali jika keadaan rumah tangganya teratur.

- 3) Laki-laki dan perempuan adalah dua sekutu yang berfungsi memakmurkan dunia masing-masing dengan ciri khasnya berbuat dengan berbagai macam pekerjaan.
- 4) Sesuai dengan tabiatnya, manusia itu cenderung mengasihi orang yang dikasihi.
- 5) Manusia diciptakan dengan memiliki rasa *ghirah* (kecemburuan) untuk menjaga kehormatan dan kemuliannya.
- 6) Perkawinan akan memelihara keturunan serta menjaganya.
- 7) Berbuat baik yang banyak lebih baik daripada berbuat baik sedikit.
- 8) Manusia itu juga telah mati terputuslah seluruh amal perbuatannya yang mendatangkan rahmat dan pahala kepadanya.<sup>29</sup>

### C. Miskomunikasi

#### 1. Pengertian Miskomunikasi

Miskomunikasi terdiri dari dua kata yaitu “*miss*” dan “*komunikasi*”. Secara definisi *miss* adalah salah menanggapi, kekurangan atau kesalahan dalam ingatan dimana seseorang kurang mampu mengeluarkan atau mengenal kondisi-kondisi yang tersimpan dalam ingatan. Sedangkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan, berita atau informasi dari seseorang kepada orang lain.

---

<sup>29</sup>Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmah Al-Tasyri wa Falsafatuh (Falsafah dan Hikmah Hukum Islam)*, Penerjemahan: Hadi Mulyo dan Sobahus Surur, (Semarang: CV.Asy-Sifa, 1992), h. 256-258

Firman Allah Swt surat Al-Furqan ayat 74 :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Al-Furqan [25] :74)

Ayat diatas mengajarkan untuk suami istri, untuk berdoa kepada Allah Swt doa kebaikan untuk pasangannya. Doa agar dijadikan suami atau istri dijauhkan dari miskomunikasi.

## 2. Sebab-Sebab Miskomunikasi

Komunikasi tidak selamanya akan memberi hasil seperti apa yang diharapkan dan tidak sedikit pula komunikasi yang dilakukan tidak mendapat tanggapan atau respon seperti yang diinginkan. Diantara kendala-kendalanya adalah:

- 1) Dilaksanakan dengan tergesa-gesa.
- 2) Sewaktu melaksanakan pikiran sedang kacau.
- 3) Perasaan sedang terganggu (emosional).
- 4) Kurang baik dalam berbahasa.
- 5) Kesehatan kurang baik atau tidak baik dan mau menang sendiri.

Dari beberapa sebab diatas disimpulkan bahwa maslah yang terjadinya Miskomunikasi adalah berawal dari kesalahpahaman pengertian antara suami istri. Dengan demikian, seharusnya komunikasi dalam keluarga perlu dibiasakan dan dilakukan sesering mungkin agar komunikasi yang terjalin dalam kehidupan keluarga maupun sosial dapat berlangsung dengan baik, karena miskomunikasi merupakan salah satu dari penyebab terjadinya perceraian, sehingga suami istri harus memperhatikan dan mengupayakan waktu untuk dimanfaatkan waktunya untuk berkomunikasi dengan baik.<sup>30</sup>

### 3. Dampak Miskomunikasi

Komunikasi itu penting didalam suatu rumah tangga bagi calon pasangan suami istri, namun pada kenyataannya masih banyak juga yang sering menganggap remeh komunikasi. Padahal, komunikasi tidak lancar atau kurangnya komunikasi didalam rumah tangga dapat menyebabkan munculnya beberapa masalah didalam rumah tangga. Beberapa akibat kurang komunikasi dalam rumah tangga diantaranya seperti:

#### a. Hilangnya kepercayaan

Akibat kurang komunikasi yang pertama adalah adanya hilang kepercayaan, baik antara pasangan suami istri maupun antara orang tua dengan anak. Tanpa adanya komunikasi yang lancar maka dapat

---

<sup>30</sup>Hosniya, "Bimbingan Konsiling Islam Dalam menangani miskomunikasi Anak Di Desa Janengger Batang-batang Sumenep", Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2010, h.34



menyebabkan munculnya pikiran-pikiran negatif terhadap satu sama lain, sehingga kepercayaanpun akan semakin memudar. Sebagai contoh, saat komunikasi terhambat dan tidak ada kabar satu sama lain, maka dapat menyebabkan munculnya pikiran bahwa sudah tidak ada rasa peduli satu sama lain atau pikiran negatif lainnya. Oleh sebab itulah, komunikasi penting adanya agar dapat mencegah hilangnya kepercayaan maupun agar kepercayaan didalam kehidupan rumah tangga dapat selalu terjaga.

b. Timbulnya perasaan tidak nyaman

Ketika rasa kepercayaan dalam rumah tangga mulai memudar, pastinya akan muncul perasaan tidak nyaman pula. Ketika setiap anggota keluarga tidak memiliki komunikasi yang lancar, maka rasa nyaman didalam keluarga mereka pun akan ikut memudar. Perasaan tidak nyaman yang timbul dalam kehidupan rumah tangga nantinya dapat berakibat pula pada keberlangsungan rumah tangga itu sendiri. Mengapa demikian? Karena perasaan nyaman merupakan salah satu kunci setiap individu dalam mempertahankan hubungan, selain rasa kepercayaan satu sama lain. Maka dari itu penting untuk tetap menjaga komunikasi dalam kehidupan rumah tangga.

c. Timbulnya perasaan bosan dengan pasangan

Tidak hanya menimbulkan perasaan tidak nyaman, namun komunikasi yang tidak lancar juga dapat menyebabkan perasaan bosan muncul didalam rumah tangga, terutama bagi calon pasangan suami istri.

Hal ini banyak terjadi saat komunikasi sudah tidak seintim sebelum menjalin rumah tangga, sehingga rasa bosan tidak dapat dihindari lagi. Oleh sebab itu, apabila perasaan bosan dalam kehidupan rumah tangga sudah mulai dirasakan, cobalah untuk merubah cara komunikasi yang dilakukan.

d. Hubungan asmara hancur

Komunikasi juga dapat menjadi suatu ancaman dalam hubungan asmara yang berlangsung didalam kehidupan rumah tangga. Ketika akibat-akibat diatas terjadi karena suatu komunikasi yang tidak lancar atau terhambat, maka akan berdampak buruk terhadap hubungan asmara yang berlangsung. Mengapa demikian, Karena beberapa akibat diatas merupakan bagian penting dalam menjalin hubungan asmara, sebagai contoh seperti kepercayaan dan rasa nyaman, tanpa adanya kedua aspek tersebut maka akan semakin susah suatu hubungan asmara berlangsung. Oleh sebab itu, ketika komunikasi yang tidak lancar berdampak negatif pada kehidupan pasangan, maka hubungan asmara juga tidak dapat dihindari dari akibat negatifnya.

e. Menimbulkan konflik dalam rumah tangga

Selain menghancurkan hubungan asmara, komunikasi yang kurang juga dapat menimbulkan adanya konflik dalam rumah tangga yang disebabkan banyaknya pertanyaan-pertanyaan didalam pikiran yang tidak tersampaikan, maupun permasalahan yang tidak dibicarakan. Oleh sebab itu, konflik dapat lebih mudah tumbuh saat komunikasi tidak lancar,

sehingga cara mengatasi konflik dapat dibantu dengan menjaga komunikasi yang baik.<sup>31</sup>

Itulah beberapa akibat dari kondisi kurang komunikasi yang memungkinkan terjadi didalam kehidupan rumah tangga. Perlu diperhatikan kembali bahwa komunikasi merupakan suatu aspek yang sangat penting didalam berlangsungnya hubungan, baik dari calon pasangan suami istri. Oleh sebab itu penting untuk tetap menjaga kelancaran komunikasi didalam kehidupan rumah tangga bagi calon pasangan suami istri, beberapa cara yang dapat dilakukan seperti:

- 1) Selalu memberi kabar satu sama lain.
- 2) Apabila terdapat hal yang mengganjal maupun perlu untuk ditanyakan maka lebih baik langsung ditanyakan daripada menimbulkan pikiran-pikiran negatif.
- 3) Membicarakan secara baik-baik semua masalah yang terjadi maupun keputusan yang menyangkut kehidupan rumah tangga.
- 4) Selalu menjaga komunikasi secara lancar dan mencari cara komunikasi yang sesuai agar tetap nyaman dan tidak membosankan

Beberapa cara diatas untuk mencegah bagi calon pasangan suami istri yang berakibat negatif dari kurang komunikasi yang terjadi didalam kehidupan rumah tangga, dan juga cara menghilangkan rasa jenuh dalam keluarga.

---

<sup>31</sup>Eva Maizara Dewi dan Basti, *Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri*, Fakultas Psikologi Negri Makasar 2008, h. 47

#### 4. Mencegah dari Terjadinya Miskomunikasi

Calon pasangan suami istri dapat menuju ketenangan dan ketentraman hidup apabila mempunyai suatu pegangan dalam melaksanakan hidup. Oleh karena itu, sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, kita harus dapat mempunyai pegangan hidup yang berlandaskan agama. Nasihat satu sama lain sangat dianjurkan dalam beragama. Hendaknya dalam keluarga harus saling sayang dan menyayangi, memaafkan, menyatakan perasaan cinta, saling menghormati, dari uraian di atas dapat dipahami bahwa:

- a) Keluarga yang ditegakkan berdasarkan tuntunan Tuhan Yang Maha Esa, bisa memberikan ketenangan dan ketentraman hidup pada suami, istri, dan anak-anaknya.
- b) Agama menganjurkan kepada setiap pasangan suami istri untuk memberi dan menerima nasihat satu sama lain.
- c) Agama menganjurkan kepada suami dan istri untuk saling memberi kasih sayang, menyatakan perasaan cinta, menghormati keluarga, kerabat, sahabat, dan memaafkan kesalahan satu sama lain.
- d) Unsur agama di dalam keluarga dapat mengacu kepada kemakmuran di kalangan keluarga itu sendiri dan meningkatkan kesejahteraan jiwa dan raga dengan cara memberi manusia hak-hak serta membimbingnya kepada tujuan-tujuan yang mulia dan sehat.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai pengaruh besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain.

1. Penelitian M. Imam Fahrurrozi (2014) yang berjudul *“Peran Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin di BP4 Sebagai Upaya Mengurangi Perceraian Akibat Banyaknya TKI/ TKW di Luar Negeri” (Studi Kasus di KUA Kec. Kaliwungu Kab. Kendal)*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan berbentuk dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses bimbingan perkawinan di BP4 KUA Kec. Kaliwungu melalui dua tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan (memenuhi persyaratan administratif) dan tahap pelaksanaan (pemberian materi). 2) Upaya BP4 KUA Kec. Kaliwungu dalam berperan mengurangi perceraian akibat banyaknya TKI/TKW ke luar negeri dengan diadakannya penasihat konsultasi perkawinan dan penyuluhan agama di masyarakat.

2. Penelitian Novy Mayasari (2016) dengan judul “*Metode Dakwah Maudziah Hasanah Melalui Bimbingan Pra Nikah Oleh BP4 Terhadap Calon Pengantin (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Mundu Kab. Cirebon)*”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan metode mauidzotul hasanah melalui bimbingan pra nikah bagi calon pengantin. Dalam penyampaian materinya digunakan metode ceramah sehingga memungkinkan peserta melakukan tanya jawab dengan pembimbing.
3. Penelitian Lutfi Syukri Aziz (2016) dengan judul “*Peran BP4 KUA Lemahabang dalam Memberikan Pembekalan Pengetahuan Mengenai Keluarga Sakinah Kepada Calon Pengantin.*” Penelitian ini terfokus pada peran BP4 KUA Lemahabang d alam memberikan pembekalan pengetahuan mengenai keluarga sakinah.
4. Penelitian Nanis Dwi Agustin (2017) dengan judul “*Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Seks Pra Nikah Studi Diskriptif Kualitatif diKalangan Orang Tua dan Anak di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*”. Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini memfokuskan Mengenai bagaimana komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dalam mencegah seks pranikah dan penelitian ini berfokus pada anak perempuan di Kecamatan Sara Kabupaten Madiun.
5. Penelitian Suci Cahyatin Nasution (2016) dengan judul “*Pelaksanaan Kursus Pra Nikah dan Kursus Calon Pengantin oleh KUA Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara*”. Pokok masalah



dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan kursus pra nikah dan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Sungai Kanan.

Kelima penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai bimbingan pernikahan bagi calon pasangan suami istri. Meskipun sama-sama membahas tentang bimbingan pernikahan, akan tetapi ada perbedaan yang mendasar dalam penelitian adalah tempat penelitian yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujaib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Alhamdani, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta, Pustaka Imani, 1980.
- Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmah Al-Tasyri wa Falsafatuh (Falsafah dan Hikmah Hukum Islam)*, Penerjeman: Hadi Mulyo dan Sobahus Surur, Semarang: CV.Asy-Sifa, 1992.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT, Golden Trayon Press, 1998.
- Cangara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- Departemen Negara RI, *Bahan penyuluhan Hukum* Jakarta: Departemen Agama RI, 1999/2000.
- Eva Maizara Dewi dan Basti, *Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri*, Fakultas Psikologi Negri Makasar 2008.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : gadjah Mada University Press, 1998.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* , Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1996.
- Kanwil Departemen Agama Prov. Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mr. H. Abdullah Siddiqi, *Hukum Perkawinan Islam*, Tintamas Indonesia, Jakarta: 1983.

Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII PRESS, 1992.

Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Rosnindar Sembiring, *Hukum Keluarga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bhineka Cipta, 2007.

Wantjik Saleh, *Hukum Pekawinan Indonesia*, Jakarta: Balai Aksara, 1978.

Wirjono Prodjodikoro, R, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, Bandung Cetakan keenam Sumur, 1974.

### **Jurnal**

Hosniya, *Bimbingan Konsiling Islam Dalam menangani miskomunikasi Antar Anak Di Desa Janengger Batang-batang Sumenep*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Enik Khuroidah, *Peranan Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Gondokusuman Dalam Menangani Perselisihan Suami Istri Tahun 2007*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Eva Maizara Dewi dan Basti, *Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri*, Fakultas Psikologi Negri Makasar 2008.